

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian melalui pemberian perawatan keperawatan yang mencakup pengumpulan data keperawatan, penetapan diagnosa, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi hasil perawatan. Penelitian ini berjudul "Studi Kasus: Implementasi Teknik Inhalasi Uap Peppermint pada Anak Balita yang Mengalami Bronkopneumonia."

3.2 Subyek Penelitian

Subyek pada studi kasus ini adalah klien yang mengalami Bronkopneumonia. Pada studi kasus ini, subyek penelitian yang telah diteliti sebanyak dua orang dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi
 1. Usia 1-5 tahun
 2. Klien yang mengalami Bronkopneumonia ringan dan sedang
 3. Sedang pengobatan
 4. Dapat kooperatif dengan baik
- b. Kriteria eksklusi
 1. Klien yang memiliki komplikasi penyakit penyerta seperti asma

3.3 Fokus Studi

Penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat kesulitan bernapas sebelum dan setelah penerapan terapi uap peppermint pada pasien dengan bronkopneumonia. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua fase: fase awal sebelum terapi uap peppermint dan fase akhir setelah terapi uap peppermint.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan dengan:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skoring
Inhalasi Uap Peppermint Pada	Praktik keperawatan yang diberikan langsung pada klien bronkopneumonia	Nadi, Respiratory Rate, SpO ₂ , dan Suhu,	<i>Essential oil diffuser</i> dan <i>stopwatch</i>	• Nadi (x/menit) • Respirator y Rate

Rizkiani Rahmawati, 2024

STUDI KASUS: PENERAPAN TEKNIK INHALASI UAP PEPPERMINT PADA ANAK USIA BALITA DENGAN BRONKOPNEUMONIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Bronkopen dengan memberikan pola napas durasi sesi (x/menit) eu-monia tindakan terapautik (Fadhila, inhalasi. Usia Balita menggunakan alat 2019).</p>	<p>diffuser dengan minyak esensial peppermint yang sering digunakan untuk membantu mengobati flu dan menenangkan peradangan, serta mengatasi bersihan jalan nafas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SpO2 (%) • Suhu (°C) • Pola napas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Crackles</i> • <i>Wheeze</i> • <i>Rhonki</i> • <i>Pleur Friction Rub</i> • <i>Stridor</i>
--	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan alat inhalasi yang diberikan *peppermint oil* dan lembar observasi *vital sign* yang mencakup informasi terkait hasil intervensi terapi inhalasi uap peppermint terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi balita dengan brokopneumonia seperti frekuensi napas dan pola napas. Pemberian terapi ini dilakukan secara sederhana dengan hanya menghirupkan aroma terapi peppermint melalui nebulizer selama 5-10 menit, 1 kali sehari.



Gambar 3.1 *Peppermint Oil*



Gambar 3.2 Alat Inhalasi



Gambar 3.3 Stetoskop



Gambar 3.4 Termogen



Gambar 3.5 Handscoon



Gambar 3.6 Masker

Tabel 3.2 menunjukkan instrumen penelitian.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

		Klien 1			Klien 2		
Hari ke-		1	2	3	1	2	3
Sebelum intervensi	Frekuensi Napas (x/menit)						

	<i>Respiratory Rate</i> (x/menit)						
	SPO2 (%)						
	Suhu (°C)						
	Pola Napas Ket: R = Reguler I = Irreguler						
Sesudah intervensi	Frekuensi Napas (x/menit)						
	<i>Respiratory Rate</i> (x/menit)						
	SPO2 (%)						
	Suhu (°C)						
	Pola Napas Ket: R = Reguler I = Irreguler						

Sumber: (Fadhila, 2019).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode instrument pengumpulan data untuk penelitian dengan:

1. Teknik pengumpulan data

Dalam proses administrasi, peneliti mengajukan permohonan untuk studi pendahuluan dan izin penelitian kepada Kepala Rumah Sakit TK. II Dustira di Kota Cimahi.

2. Proses pengumpulan data

Pengumpulan data klien dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Rumah Sakit. Klien diberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian, serta diminta untuk memberikan persetujuan yang diinformasikan. Persetujuan tersebut, yang diterima dari orang tua, tercantum dalam Lampiran 7 dan Lampiran 8. Penelitian dilaksanakan di kediaman klien.

Intervensi terapi inhalasi uap peppermint berlangsung selama tiga hari berturut-turut dalam seminggu dengan rentang waktu sehari satu kali dilakukan pada pagi hari di rumah klien dengan *home visit* dengan waktu selama 5-10 menit dengan jarak kurang lebih satu meter dari posisi klien

yang bertempat di ruang tamu dan posisi anak berada di sekitar alat terapi diffuser yang sudah diberikan 5-10 tetes minyak essential peppermint, serta adanya penambahan teknis bra bermain agar terapi dapat berjalan dengan lancar. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengukuran frekuensi napas dan pola napas, kemudian memberikan intervensi terapi inhalasi uap peppermint. Setelah dilakukan intervensi, frekuensi napas dan pola napas klien dilakukan pengukuran kembali. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi *vital sign* yang berisikan informasi mengenai pengukuran frekuensi napas dan pola napas.

3.7 Metode Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian adalah aspek penting untuk memastikan kualitas data atau informasi yang diperoleh. Keabsahan data memastikan bahwa data yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian keperawatan pada klien dengan bronkopneumonia, keabsahan data ditentukan oleh integritas penelitian itu sendiri. Ini berarti bahwa penelitian harus dilakukan dengan cermat dan sistematis, menggunakan metode yang sesuai untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Asuhan keperawatan yang komprehensif pada klien bronkopneumonia merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah valid dan dapat memberikan hasil yang berkualitas tinggi.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada kasus Bronkopneumonia ini yaitu pada 2 klien yang melakukan rawat jalan di Poli Kinik Anak RS Dustira Kota Cimahi selama 3 hari berturut-turut. Pengelolaan klien dilakukan mulai tanggal 17-21 April 2024. Peneliti melakukan *home visit* untuk melanjutkan intervensi.

3.9 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dimulai saat peneliti mengumpulkan data di lapangan dan berlanjut hingga semua data terkumpul. Proses analisis melibatkan beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi fakta, membandingkannya dengan teori yang relevan, dan kemudian menyusun opini serta pembahasan. Teknik analisis meliputi narasi jawaban dari wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, observasi dan studi

dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada untuk menghasilkan rekomendasi terkait intervensi.

3.10 Etika Penelitian

Studi penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit Tk II Dustira Kota Cimahi dengan nomor etik Etik.RSD/020/IV/2024 yang terlampir pada Lampiran 5. *Ethical clearance* mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

a. *Informed Consent*

Klien memberikan persetujuan dan menandatangani formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian, yang mencakup kriteria inklusi serta informasi mengenai judul dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

b. Tanpa nama (*anonymity*)

Penulis tidak mencantumkan nama subjek pada lembar observasi. Dalam penelitian ini, anonimitas dijaga dengan menggunakan inisial dan alamat subjek pada lembar observasi serta mencantumkan tanda tangan pada formulir persetujuan sebagai identifikasi subjek.

c. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua informasi yang diperoleh dari kedua subjek studi kasus dan keluarga akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan dibagikan kepada pihak lain. Hanya penulis yang akan memiliki akses terhadap informasi tersebut.

d. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan dalam penelitian melibatkan tiga prinsip utama: bebas penderitaan, bebas eksploitasi, dan bebas risiko. Peneliti harus memastikan bahwa responden tidak mengalami cedera, rasa sakit, atau penderitaan sebagai akibat dari penelitian. Selain itu, informasi yang diberikan oleh responden harus digunakan secara etis dan tidak disalahgunakan untuk keuntungan peneliti. Terakhir, responden harus dilindungi dari risiko bahaya di masa depan yang mungkin timbul sebagai akibat dari partisipasi mereka dalam penelitian.

e. *Respect of human dignity*

Peneliti menghormati harkat dan martabat klien dengan memastikan bahwa klien memiliki hak penuh untuk membuat keputusan sendiri. Klien berhak memilih apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian atau tidak, dan keputusan tersebut harus dihormati sepenuhnya oleh peneliti.